

**SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
DI TEMANGGUNG TAHUN 1980 - 2000**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora

Dalam Ilmu Adab

Oleh :

Chumila Reni Liana

9712 2053

JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

2002

Drs. Dudung Abdurahman, M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Chumila Reni Liana
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Chumila Reni Liana
Nim : 97122053
Fakultas : Adab
Jurusan : SPI
Judul : **Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di
Temanggung Tahun 1980-2000.**

telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah Dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu saya berharap kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya dalam sidang munaqosyah.

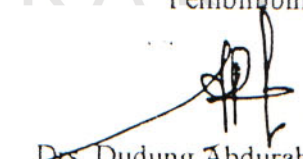
Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Nopember 2002

Pembimbing,


Drs. Dudung Abdurahman, M. Hum.

NIP. 150240122



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI TEMANGGUNG TAHUN 1980-2000

Diajukan oleh :

Nama : **CHUMILA RENI LIANA**
NIM : 97122053
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **20 Nopember 2002** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,


Zuhrotul Lathifah, S.Ag.
NIP. 150286371

Pembimbing/menangkap Penguji,


Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I,


Drs. Rusli Hasibuan
NIP. 150046368

Penguji II,


Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Yogyakarta, 26 Nopember 2002




Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Hai orang – orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan “

(Q.S. Al – Maa-idah : 35).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Bapak dan ibu atas keikhlasan, ketulusan, kasih sayang serta do'anya**
- **Seseorang yang mengharap kesuksesanku**
- **Almamater Tercinta Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على
أُمُور الدُّنْيَا والدِّينِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Salam dan Shalawat teruntuk panutan dan junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Atas ridha dan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung Tahun 1980-2000 “ dapat diselesaikan. Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Ketua Jurusan SPI yang telah menyetujui penelitian ini, sekaligus selaku pembimbing yang dengan ikhlas telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., selaku pembimbing akademik serta seluruh staf pengajar dan staf karyawan Fakultas Adab.

4. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak mencurahkan kasih sayangnya, memberikan semangat dan do'a demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak K.H Achmad Bandanuji, selaku pimpinan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Kabupaten Temanggung
6. Mba' Eny, Mas Fid, de' Rika dan de' Efa serta teman-temanku yang telah ikhlas memberiku bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2002

Penulis



Chumila Reni Liana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KEADAAN DAERAH DAN MASYARAKAT TEMANGGUNG	
A. Situasi sosial budaya	14
B. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Temanggung.....	16

**BAB III TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI
TEMANGGUNG**

A. Sejarah Berdirinya	19
B. Ajaran dan Ritual Tarekat.....	28
C. Penganut Tarekat	35

BAB IV KEHIDUPAN PENGANUT TAREKAT

A. Bidang Keagamaan.....	38
B. Bidang Pendidikan	41
C. Bidang Sosial Ekonomi.....	42
D. Respon Masyarakat Temanggung	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran-saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia yang ikut serta dalam membentuk jiwa dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan di bidang agama pada hakekatnya bertujuan untuk memajukan kualitas masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hidup baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk bermasyarakat dengan alam sekitarnya.

Keanekaragaman pemahaman terhadap ajaran agama disebabkan oleh perbedaan dalam memahami, sehingga dapat melahirkan berbagai aliran keagamaan. Salah satu aliran keagamaan dalam Islam, yang lebih mementingkan olah batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan memperbanyak ibadah dan dzikir dinamakan dengan *tarekat*.¹ Cara berdzikir bagi penganut tarekat berbeda-beda, meskipun tujuan dan hakekatnya sama. Salah satu tarekat yang terkenal di Indonesia adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah,² yang merupakan gabungan antara Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini berkembang pesat

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hlm.135.

² Wawancara dengan Abdul Hamid, pada tanggal 5 Februari 2002.

di Indonesia , didirikan oleh seorang sufi yang bernama Ahmad Khatib al-Sambasi, berasal dari Sambas Kalimantan Barat. Sufi tersebut menetap dan mengajar di Makkah pada pertengahan abad ke-19.³ Tarekat ini tersebar di Jawa atas jasa para pengikut Syekh Khatib Sambas dan Sulaiman Effendi dari Mekkah.⁴

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah tersebut juga berkembang di Temanggung, dan merupakan salah satu tarekat yang diakui keabsahannya oleh ulama yang bergabung dalam suatu organisasi *Ahl Al-Thariqah Al-Mu'tabarah*. Keberadaan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di daerah ini dibawa oleh K.H. Mandhur. Dia mengenalkan tarekat pada tahun 1925, setelah ia mempelajari ilmu keagamaan dan tasawwuf di Pondok Pesantren Jasremo dan Pondok Bangkalan Madura.⁵ Sebagai mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung adalah K.H. Mandhur sendiri. Tarekat ini pada mulanya tidak banyak pengikutnya, berkat kesabaran dan ketekunan K.H. Mandhur dalam memperkenalkannya kepada masyarakat, maka masyarakat pun bisa menerimanya. Hal ini karena kondisi masyarakat mayoritas beragama Islam, sehingga kedatangan dan keberadaan tarekat yang membawa ajaran dengan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, mudah diterima penduduk Temanggung. Meskipun tidak semua masyarakat mengikutinya. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah selain mengajarkan

³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning.. Pesantren dan Tarekat*, (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 308.

⁴Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 141.

⁵Imam Taftoyani, *Mengenang K.H. Mandhur Temanggung.*, (Jakarta : t.p.t.t), hlm. 13.

umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga merupakan sarana pemurnian agama Islam. K.H. Mandhur meninggal pada tahun 1980, lalu kepemimpinan tarekat dilanjutkan oleh puteranya K.H. Achmad Bandanuji sampai sekarang. Setelah K.H. Bandanuji menduduki posisi ayahnya sebagai mursyid, tarekat di Temanggung semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang yang datang untuk menjadi anggota tarekat.

Murid tidak hanya diajarkan tentang ilmu ketarekatan, tetapi ilmu-ilmu agama yang lain yang dapat mendukung dalam kesempurnaan ibadahnya. Dalam tradisi tarekat "Pendekatan diri sebagai hamba Allah" merupakan tujuan dan kebahagiaan hidup yang paling utama.⁶ Cara utama dalam peningkatan hidup spiritual seseorang adalah melaksanakan sembahyang dan dzikir kepada Allah SWT. Seorang muslim yang melaksanakan amalan-amalan ibadah bukan karena semata-mata menjalankan kewajiban melainkan karena telah menjadi kebutuhan hidupnya. Dengan sembahyang dan dzikir dapat melepaskan keterikatan dengan alam duniawi, dan menyadari hakekat dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga akan memudahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁷

K.H. Achmad Bandanuji dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dibantu oleh para badal. Mereka menyebarkan ajaran tarekat di daerah-daerah mana mereka bertempat tinggal. Dengan bantuan para badal tersebut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di daerah Temanggung

⁶Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 147.

⁷*Ibid*

semakin bertambah pengikutnya. Kehadiran tarekat dapat diterima masyarakat dan dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama, sampai saat sekarang ini. Peranan seorang mursyid dan badal sebagai panutan dan pemimpin dalam tarekat khususnya dan masyarakat umumnya dapat membina komunitas yang tidak terbatas tempat dan waktu, menjadi satu hal yang menarik untuk dikaji.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang tarekat, khususnya di Temanggung. Penelitian ini dalam rangka mendeskripsikan sejarah tarekat tersebut, dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang perkembangan tarekat tingkat lokal.

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai sejarah dan perkembangan tarekat, khususnya di Temanggung dari tahun 1980 sampai tahun 2000, dengan alasan tahun 1980 terjadi pergantian terakhir kepemimpinan tarekat dari K.H. Mandhur digantikan K.H. Ahmad Bandanuji. Adapun tahun 2000 sebagai batasan terakhir dalam proses penelitian ini, karena untuk memudahkan pelacakan data dan sumber-sumber informasinya masih bisa dijangkau. Supaya diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan skripsi ini, dan dengan mengacu pada permasalahan di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat Temanggung yang melatarbelakangi tarekat ?
2. Bagaimana sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung?
3. Mengapa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ini berkembang dan Bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat Temanggung ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat Temanggung
2. Untuk mengetahui sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung, serta ajaran dan ritual keagamaannya.
3. Untuk mengetahui perkembangan tarekat tersebut dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Temanggung

Adapun kegunaan dari penelitian :

1. Memberikan deskripsi keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat Temanggung
2. Untuk menambah khazanah pustaka keislaman, khususnya berkaitan dengan tarekat
3. Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai tarekat sudah banyak dilakukan. Sepengetahuan penulis pembahasan tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung, sudah ada, tetapi hanya memaparkan sekilas mengenai tarekat tersebut. Beberapa sumber yang membahas tema serupa di antaranya.

Pertama, Martin Van Bruinessen, dalam bukunya *"Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia"*, (1996). Buku ini menguraikan tentang Tarekat Naqsyabandiyah secara umum terutama di Indonesia. Pengarang menyebutkan tokoh-tokoh Tarekat Naqsyabandiyah dan menguraikan secara global tentang sejarah tarekat tersebut di seluruh Indonesia disertai daerah tempat asalnya. Dan diuraikan juga masalah teknik ritual keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah. Adapun skripsi ini membahas sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung, secara khusus. Untuk mengetahui perkembangan tarekat tingkat lokal khususnya di Temanggung.

Kedua, Abubakar Aceh dalam bukunya *"Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik"*, (1993). Buku ini menguraikan secara lengkap tentang tarekat dengan segala unsur ritual keagamaan, serta mengungkap macam-macam tarekat dan tokoh-tokohnya tetapi penulisannya tidak disertai perkembangan secara geografis.

Peneliti ketiga adalah Mumtahir mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul skripsinya: *"Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan*

Ekonomi di Mlangi", (1996). Skripsi ini menguraikan masalah peran tarekat terhadap perkembangan perekonomiannya.

Peneliti keempat adalah Eni Idzkiyatus Sobriyah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul skripsinya "*K.H.Mandhur Pemikiran dan Perjuangannya*", (1996). Skripsi ini menguraikan pemikiran dan perjuangan K.H. Mandhur. Dan diuraikan sekilas mengenai aktifitas K.H. Mandhur dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung.

Peneliti kelima adalah Drs. Dudung Abdurrahman Program Magister Pascasarjana UGM Program Studi Sejarah dengan judul tesisnya ; "*Gerakan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya Dalam Perubahan Sosial Di Tasikmalaya 1905-1995*". Tesis ini menguraikan gerakan – gerakan penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya dalam perkembangannya dari tahun 1905 sampai tahun 1995. Kajian mengenai gerakan ini difokuskan terhadap permasalahannya di bidang keagamaan dan sosial.

E. Landasan Teori

Umat agama monoteisme selalu berusaha untuk mencari keselamatan dunia dan akherat, Islam adalah salah satunya. Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT melalui Rasulnya Muhammad SAW untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia

dan akherat.⁸ Islam mengajarkan untuk selalu menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan dengan cara patuh kepada perintah dan larangan-Nya.⁹ Ajaran yang terpenting dari Islam adalah ajaran tauhid, yang dasar dari segala dasarnya adalah pengakuan tentang adanya Tuhan Y.M.E.¹⁰ Sumber ajaran Islam yang paling pokok adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

Tujuan hidup dalam agama monoteisme bukan mencari keselamatan hidup material saja, tetapi juga keselamatan hidup spiritual. Hidup spiritual yang diperoleh melalui ibadah biasa belum memuaskan, maka dicari jalan yang membawa lebih dekat kepada Tuhan, bahkan merasa bersatu dengan Tuhan. Ajaran ini biasa disebut Tasawwuf.¹¹ Para pelakunya (sufi) menekankan hidup seherhana dengan menjauhkan diri dari kemewahan hidup materi, mereka berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹² Maka timbullah dalam Islam berbagai macam tarekat sufi. Tarekat pada mulanya berarti jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk berada di hadirat Tuhan, tetapi kemudian mengandung arti organisasi yang mempunyai corak latihan spiritual.¹³ Perkembangan tarekat ini tergantung dari pemimpin, yang kemudian mengajarkan kepada murid-muridnya. Salah satu tarekat yang berkembang pesat di Temanggung adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

⁸Tim Penulis IAIN Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 477.

⁹Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 16.

¹⁰*Ibid*, hlm. 19.

¹¹*Ibid*, hlm. 31.

¹²Harun Nasution, *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 56.

¹³Nasution, *Islam Ditinjau*, hlm. 31.

Dasar pemikiran di atas cukup untuk dijadikan acuan dalam studi ini, sehingga dapat mendeskripsikan sejarah dan perkembangan tarekat di Temanggung tahun 1980–2000. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, sebagai alat untuk menganalisa gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehubungan dengan adanya tarekat di Temanggung. Pendekatan sosiologis ini diharapkan dapat mengungkap segi-segi sosial dan objek yang dikaji.¹⁴

Landasan teori yang digunakan adalah teorinya Herbert Spencer, berpendapat bahwa sebagaimana kehidupan alamiah, kehidupan sosialpun berkembang secara evolusi. Spencer melihat masyarakat itu sebagai suatu organisme yang besar sekali. Demikian halnya dalam suatu masyarakat yang di dalamnya akan bekerja secara teratur menurut fungsinya masing-masing untuk membuat masyarakat itu tetap utuh (stabil).¹⁵ Bagi Spencer, masyarakat baru dapat dipahami bila dikaitkan dengan lingkungannya. Masyarakat selalu berupaya mengadaptasikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena untuk memahami suatu masyarakat, perlu memusatkan perhatian kepada proses pertumbuhan dan perubahan sosial. Bila lingkungan di sekitarnya berubah, masyarakat bersangkutan akan berubah pula,¹⁶ seperti halnya keberadaan tarekat khususnya di Temanggung.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

¹⁵Bahrain Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 13.

¹⁶*Ibid.*

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁷ Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁸ Adapun langkah-langkah dari metode sejarah ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik atau pengumpulan data.

Dalam metode heuristik ini berusaha untuk mengumpulkan data dan beberapa sumber yang ada relevansinya dengan pokok penulisan skripsi ini. Heuristik di sini meliputi dua cara, yaitu telaah kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam field research ini menggunakan dua metode :

- a. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dengan cara mengamati langsung di kancah penelitian.
- b. Metode interview atau wawancara. Penulis tidak terlepas dari tiga masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu : Pertama, seleksi individu untuk diwawancara ; kedua; pendekatan pada orang yang telah diseleksi untuk diwawancara dan ketiga, pengembangan suasana lancar dalam mewawancara serta untuk

¹⁷Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*., hlm. 54.

¹⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136.

menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara.²⁰ Dalam pengambilan data melalui tanyajawab dengan saksi sejarah atau pelaku peristiwa seperti: mursyid dan badal tarekat sekarang, sebagian murid dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi di sekitar permasalahan penelitian ini, guna memahami dan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan.

Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan cermat yang akan ditanyakan kepada informan. Cara penyampaiannya pertanyaan tersebut dilakukan oleh interview secara bebas.²¹

2. Kritik Sumber

Untuk mencapai tingkat obyektivitas sumber-sumber yang telah didapatkan atau dikumpulkan dilakukan kritik, baik kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern menyangkut hubungan antara para informan yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun kritik intern berkaitan dengan isi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Apakah isi atau jawaban itu relevan atau tidak, logis atau tidak. Setelah itu diadakan sintesa terhadap sumber-sumber, sehingga terjalin otentisitas dan kredibilitas sumber yang digunakan.

²⁰Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1990), hlm. 130.

²¹Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pemulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 81.

3. Interpretasi

Sumber-sumber yang telah terseleksi dan terjamin validitasnya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan fakta-fakta yang ada.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²² Untuk itu dalam penulisan skripsi ini diusahakan dapat menyajikan secara sistematis, logis dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang tentunya bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan bab-bab yang saling berkesinambungan. Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi. Bagian ini berisi latarbelakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan kehidupan masyarakat Temanggung yang dimaksudkan untuk mengetahui beberapa segi yang terkait dalam Tarekat

²²Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm.67.

Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Dalam bab ini akan dibahas ; keadaan sosial budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat Temanggung. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sosial budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat Temanggung.

Bab III, berisi uraian mengenai sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung. Bab ini berisi : sejarah berdirinya tarekat, ajaran dan ritual tarekat, penganut tarekat. Bab ini membahas sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung. Dimaksudkan untuk mengetahui sejarah berdirinya dan ritual tarekat di Temanggung.

Bab IV, membahas perkembangan kehidupan penganut tarekat. Untuk mengetahui perkembangan tarekat di Temanggung, pembahasannya yaitu perkembangan dalam bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial ekonomi, dan respon masyarakat Temanggung.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terkandung dalam pendahuluan. Di samping memuat kesimpulan, dalam penutup juga memuat saran-saran atas segala kekurangan karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian terakhir dari pembahasan skripsi ini akan dikemukakan kesimpulan atas permasalahan yang dibahas dalam bab sebelumnya. Kesimpulan berikut merupakan jawaban dari persoalan yang diajukan pada rumusan masalah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, masyarakat Temanggung mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan seperti pengajian umum maupun pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam. Kehadiran orang-orang dari luar daerah membawa kehidupan baru yang penuh dinamika. Sehingga budaya masyarakat di daerah Temanggung tidak jauh berbeda dengan daerah lain.

Kedua, K.H. Mandhur memperkenalkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di daerah Temanggung pada tahun 1925. Dengan sarana pondok Mujahidin tarekat ini menjadi berkembang. K.H. Mandhur meninggal tahun 1980, kemudian kepemimpinan tarekat digantikan oleh putranya, K.H. Achmad Bandanuji. Sebagai seorang mursyid ia dibutuhkan untuk membimbing siapa saja yang berminat mengikuti tarekat tanpa memandang status sosial. Perkembangan tarekat dapat dilihat dengan semakin bertambahnya pengikut tarekat dan pengangkatan para badal yang membantu dalam penyebaran ajaran tarekat di Temanggung. Sarana pondok tarekat juga

mendukung kemajuan dalam kegiatan tarekat. Dengan mengamalkan ajaran tarekat, para pengikutnya mendapat motivasi untuk meningkatkan amalan-amalan ibadah. Kegiatan yang rutin dilakukan memudahkan untuk penyebaran tarekat dan dikenal oleh masyarakat. Badal sebagai wakil mursyid mempunyai peranan penting dalam penyebaran tarekat.

Ketiga, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah berkembang di Temanggung, karena berkat usaha dan kesabaran K.H. Mandhur dalam menyebarkannya, yaitu dalam rangka menjalankan jihad keagamaan. Hal ini dilakukan karena untuk menyelamatkan kemurtadan dan kehancuran umat Islam di Temanggung dari kaum penjajah. Kehadiran tarekat dapat diterima secara umum oleh masyarakat karena kecenderungan ajaran yang mudah dipahami dan tidak memerlukan sarana yang sulit, serta keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Selain itu kesadaran masyarakat untuk memperbaiki diri dan kebutuhan rohaninya yang semata-mata untuk mencapai ketenangan jiwa dan mencari keridlaan Allah yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah. Keberadaan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung, banyak mempengaruhi masyarakat pendukungnya, baik itu dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat. Kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka..

B. Saran–Saran

Penulis perlu memberikan saran–saran dengan harapan dapat memberikan masukan bagi pihak–pihak terkait dengan masalah yang penulis bahas, yaitu :

Berdasarkan penelitian di atas, keberadaan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung semakin lama semakin berkembang. Pengikut tarekat menjadi bertambah. Sumbangan yang diberikan bagi perkembangan keagamaan masyarakat semakin tampak, untuk itu perlu mengembangkan model dakwah yang telah dilakukan.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung merupakan sarana yang baik untuk diikuti, untuk menambah iman dan taqwa kepada Allah. Dengan mengingat Allah akan menumbuhkan sifat-sifat terpuji. Tujuan dari tarekat ini untuk mendapatkan ridla Allah serta untuk mencapai keselamatan dunia dan akherat.

Kelangsungan dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung tergantung dari peran kyai dan masyarakat di sekitarnya. Untuk meningkatkan kegiatan ketarekatan perlu infak dan sumbangan dari pengikut tarekat.

Untuk mengetahui perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi yang lebih baik dan sempurna dari penelitian yang sudah dilakukan, agar dapat mengikuti perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Temanggung itu secara lebih mendalam.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, karenanya dengan senang hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik yang membangun dari segenap pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Aceh. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Bahreini T Sugihen. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Darori Amin. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2000.
- Depag. *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid III*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993
- Depag. *Al – Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Jilid V*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- _____. *Gerakan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya Dalam Perubahan Sosial Di Tasikmalaya. 1905-1995*. Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Eni Idzkiyatus Sobriyah. *K.H. Mandhur Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab, 1998.
- Hamzah Ya'qub. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin: Tashawwuf dan Taqarrub*. Jakarta: CV. Atisa, 1992.
- Harun Nasution. *Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- _____. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Imam Taftozany. *Mengenang K.H. Mandhur Temanggung*. Jakarta: t.p, t.t.
- Imran Abu Amar. *Di Sekitar Masalah Thareqat: Naqsyabandiyah*. Kudus : Menara, 1980.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990

Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.

Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.

_____. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.

Mumtahin. *Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Ekonomi di Mlangi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab, 1996.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1976.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid* . Yogyakarta: Andi, 2000.

Tim Penulis IAIN Jakarta. *Ensiklopedi Islam Indonesia. Jilid 2*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Tim Badan Pusat Statistik Temanggung. *Temanggung Dalam Angka Statistik*. Temanggung: Kantor Statistik, 2001

Tim Penyusun. *Anggaran Dasar Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah*. Pekalongan: t.p. 2000.

Wahid Zaini. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta : LKPSM, 1995.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren ; Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.